

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Penjelasan Judul**

Judul yang diangkat pada Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) adalah *“Perancangan Galeri Batik Pekalongan Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau Di Kota Pekalongan”*. Penjelasan terkait judul tersebut diuraikan sebagai berikut:

- Galeri Batik : Galeri Batik merupakan tempat yang dimana di dalamnya dijadikan ruangan untuk memamerkan hasil karya seni batik dengan berbagai macam motif batik yang di pamerkan dan diperlihatkan kepada orang-orang, galeri batik sendiri dapat dijadikan tempat untuk media komunikasi antara produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual-beli.
- Batik Pekalongan : Batik Pekalongan adalah salah satu jenis batik yang dibuat langsung oleh masyarakat pekalongan. Batik pekalongan termasuk batik pesisir yang kaya akan warna, serta memiliki ciri khas motif batik yang sebagian besar motifnya tumbuh-tumbuhan dan hewan. Batik pekalongan identik dengan warna cerah dan luar biasa di setiap lembar kainnya. Motif dan warna batik pekalongan juga dipengaruhi oleh budaya lain, dan dari eropa, gujarat dan china.
- Arsitektur Hijau : Arsitektur Hijau merupakan konsep desain bangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi dan memberikan kenyamanan bagi penggunaannya.
- Kota Pekalongan : Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah. Kota Pekalongan juga biasa disebut kota batik. Hal tersebut tidak lepas dari sejarah dari jaman dahulu hingga sekarang, maka dari itu batik pekalongan terikat sangat erat dengan kehidupan masyarakat Pekalongan. Batik telah menjadi mata pencaharian masyarakat Pekalongan dan terlihat

sampai saat ini batik tetap eksis dan dikenal oleh banyak.

Perancangan Galeri Batik Pekalongan dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Kota Pekalongan merupakan perancangan sebuah bangunan galeri batik yang menggunakan konsep bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau. Bangunan ini nantinya berfungsi untuk pameran berbagai macam motif batik pekalongan, pelatihan membatik, jual beli batik dan bangunan ini juga di desain bangunan yang ramah lingkungan, hemat energi, dan menggunakan material yang dapat meminimalisir dampak buruk bangunan terhadap kesehatan manusia.

## **1.2 Latar Belakang**

Batik sudah ada sejak zaman dahulu tetapi dahulu yang memakai kain batik hanya kaum kerajaan saja dengan seiringnya perkembangan zaman batik mulai dipakai oleh masyarakat umum. Setelah UNESCO mengesahkan bahwa batik merupakan warisan budaya Indonesia, minat masyarakat terhadap batik semakin meningkat. Hal tersebut membuat batik hingga sekarang tetap eksis dengan terus berkembang seperti motif batik yang mengikuti zaman dengan lebih bervariasi dan berwarna. Lalu batik juga sudah sering dipakai oleh orang-orang untuk kegiatan formal seperti acara pernikahan dan rapat penting, dan batik sudah dijadikan sebagai pakaian wajib bagi instansi pemerintahan dan anak sekolah, setelah pemerintah menetapkan bahwa tanggal 22 Oktober sebagai hari Batik Nasional. Sehingga produksi batik sangat berkembang pesat di Kota Pekalongan.

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota di pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah. Kota Pekalongan juga biasa disebut kota batik. Hal tersebut tidak lepas dari sejarah dari zaman dahulu hingga saat ini, maka dari itu batik pekalongan terikat sangat erat dengan kehidupan masyarakat Pekalongan. Batik telah menjadi mata pencaharian masyarakat Pekalongan dan terlihat sampai saat ini batik tetap eksis dan dikenal oleh banyak orang.

Keadaan Industri Batik Kota Pekalongan berkembang begitu pesat baik dalam skala kecil maupun besar, sesuai dengan SK No. 530/216 yang dikeluarkan oleh Walikota Kota Pekalongan Tahun 2006 tentang Produk Unggulan Kota Pekalongan, menurut Pengawas Produk Batik Kota Pekalongan. Pekalongan Kota Pekalongan merupakan produk pewarna, konveksi, alat tenun, bukan mesin (ATBM). Menurut data dari radio Batik

Kota Pekalongan bahwa 70% batik Indonesia merupakan hasil produksi batik Kota Pekalongan.

Pada masa jabatan walikota Dr. HM Basyir Ahmad Tahun 2010 hingga 2015, mencoba branding Kota Pekalongan dengan menciptakan slogan “Pekalongan World City of Batik” untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui produk unggulan yaitu Batik, kemudian kebijakan tersebut dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota (RPJM). 2010-2015). Kebijakan tersebut dibuat dalam rangka memasarkan, melestarikan, mendukung dan meningkatkan produktivitas Batik sebagai merek dagang Kota Pekalongan. Dengan kebijakan tersebut, pemerintah fokus pada pengembangan industri batik dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap industri batik, dan akhirnya batik dijadikan sebagai faktor utama perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kota Pekalongan. Pekalongan Menurut Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Pekalongan, jumlah umkm batik saat ini sebanyak 1.081 unit dan terdapat empat sentra umkm batik di Pekalongan, yaitu Kampung Batik Pesindon, Kauman, Jenggot dan Pasir Sari.

Menurut data dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPMPTSP) Kota Pekalongan fasilitas yang sudah tersedia di kota pekalongan untuk mendukung pengembangan industri yaitu museum batik, pasar grosir setono, kampung batik.

Rencana pembangunan galeri batik pekalongan dimaksudkan untuk media memperkenalkan terhadap masyarakat luas tentang informasi dan edukasi terhadap berbagai macam motif batik pekalongan, serta memberikan ruang untuk pengrajin batik yang tidak memiliki modal untuk menyewa ruko, serta tempat ini juga terdapat aktivitas yang bisa dilakukan yaitu pameran, pelatihan membatik dan penjualan batik.

Dengan adanya perancangan galeri ini dibuat untuk memwadahi pengrajin batik untuk memajang hasil karya batiknya dan menjual hasil karya tersebut secara langsung ketangan pembeli. Pembangunan galeri batik ini rencana akan dibuat di Kota Pekalongan dengan pendekatan arsitektur Hijau karena melihat bangunan di Kota Pekalongan belum ada yang menerapkan arsitektur hijau, maka akan dilakukan untuk pertama kalinya bangunan dengan pendekatan arsitektur hijau di Kota Pekalongan. Dengan melihat keadaan Kota Pekalongan yang semakin tahun semakin padat penduduk dan lahan hijau semakin sedikit, serta dapat sebagai contoh untuk bangunan di Kota Pekalongan agar lebih memperhatikan keadaan lingkungan di Kota Pekalongan.

Konsep yang digunakan untuk pembangunan galeri batik pekalongan yaitu konsep arsitektur hijau, karena konsep arsitektur hijau

mampu mengurangi dampak buruk bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Tujuan menggunakan arsitektur hijau yaitu menciptakan arsitektur yang ramah lingkungan, memberikan rasa nyaman terhadap penggunanya, dan arsitektur hijau juga menerapkan hemat energi, air, dan penggunaan material yang dapat meminimalisir dampak buruk bangunan terhadap kesehatan manusia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan adanya bangunan galeri batik di Kota Pekalongan dengan pendekatan arsitektur hijau.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan menjadi sebuah permasalahan, antara lain

- a. Bagaimana menentukan lokasi untuk membangun galeri batik?
- b. Fasilitas apa saja yang akan disediakan di dalam galeri batik?
- c. Bagaimana merancang bangunan galeri batik dengan pendekatan arsitektur hijau?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

1. Menempatkan lokasi galeri batik di tempat startegis dan mudah dijangkau oleh para pengunjung.
2. Memberikan tempat parkir bagi pengunjung, pos penjaga karena agar memberikan rasa nyaman bagi pengunjung yang datang, ruang khusus bagi para pengelola agar dijadikan tempat untuk mengelola segala sesuatu untuk galeri batik, galeri batik dijadikan sebagai wadah sarana informasi dan edukasi bagi masyarakat mengenai berbagai macam motif batik serta tempat untuk menampilkan hasil karya pengrajin batik dan tempat untuk melakukan kegiatan jual-beli, serta tedapat tempat food court agar pengunjung yang datang bisa istirahat dan serta mencoba kuliner khas pekalongan.
3. Menciptakan desain bangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi, air, serta, menggunakan material yang dapat meminimalisir dampak buruk bagi penggunanya.

#### **1.4.2 Sasaran**

Menghasilkan desain bangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi bagi penggunanya, serta dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan industri batik di Kota Pekalongan.

## **1.5 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan perencanaan pada Galeri Batik Pekalongan dengan fungsi utama galeri melalui pendekatan Arsitektur Hijau untuk mencapai tujuan membuat bangunan yang baru yang ramah lingkungan dan hemat energi.

## **1.6 Metode Pembahasan**

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu

- a. Melakukan survey lapangan untuk lokasi site yang akan digunakan.
- b. Melakukan observasi dengan menggunakan kamera agar dapat mendokumentasi lokasi site yang akan digunakan.
- c. Melakukan studi banding dan studi literatur galeri batik untuk mengumpulkan data.
- d. Melakukan studi literatur arsitektur hijau.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I terdiri dari penjelasan judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II membahas tentang pengertian galeri, batik pekalongan, dan arsitektur hijau.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Pada bab III membahas tentang informasi tentang data yang diperoleh baik fisik maupun non fisik pada lokasi yang telah dipilih.

### **BAB IV ANALISIS DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Pada bab IV berisi tentang analisi konsep makro dan mikro, untuk konsep makro sendiri menganalisis tentang lingkungan kota dan kawasan di sekitar

site, lalu untuk konsep mikro menganalisis tentang konsep arsitektur hijau, konsep struktur dan utilitas.